

“EVERLASTING LOVE”
**KOMPOSISI MUSIK BERBASIS SENI MEMBACA TAROT DALAM
FORMAT ANSAMBEL CAMPURAN**

Tugas Akhir
Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh:

Garnis Ayu Sitaresmi

NIM. 19101660133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

TAHUN 2023

“EVERLASTING LOVE”
**KOMPOSISI MUSIK BERBASIS SENI MEMBACA TAROT DALAM
FORMAT ANSAMBEL CAMPURAN**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebaga salah satu syarat untuk
mengakhiri jenjang studi sarjana**



Diajukan oleh:

Garnis Ayu Sitaesmi

NIM. 19101660133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**


TAHUN 2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“Everlasting Love” Komposisi Musik Berbasis Seni Membaca Tarot dalam Format Ansambel Campuran diajukan oleh **Garnis Ayu Siatresmi**, NIM. **19101660133**, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **16 Juni 2023** dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota


Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP 197604102006041028 / NIDN 0010047605

Pembimbing I


Dr. Rovke Bobby Koapaha, M.Sn.

NIP 196111191985031004 / NIDN 0019116101

Pembimbing II


Dr. Sn. Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum.

NIP 195812151988031002 / NIDN 0015125802

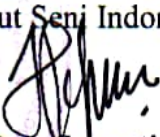
Penguji Ahli/Anggota


Drs. Kristivanto Christinus, M.A.

NIP 195901311986011001 / NIDN 0031015902

Yogyakarta, **23 - 06 - 23**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001 / NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 25 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Garnis Ayu Sitaresmi

NIM 191 0166 0133

"Kesabaran bukanlah kemampuan untuk menunggu. Kesabaran adalah menjadi tenang apa pun yang terjadi, terus-menerus mengambil tindakan untuk mengubahnya menjadi peluang pertumbuhan yang positif, dan memiliki keyakinan untuk percaya bahwa semuanya akan berhasil pada akhirnya sementara Anda menunggu. "

(Roy T. Bennett, *The Light in the Heart*)



Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk yang terkasih :

Sugeng Suprpto

Susanti

Putra Adi Permana

Herdiansyah Saputra

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah Swt. Atas segala Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “*Everlasting Love*” Komposisi Musik Berbasis Seni Membaca Tarot dalam Format Ansambel Campuran, dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Tugas akhir ini merupakan tahap akhir menciptakan musik, untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1) dari Program Studi Penciptaan Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih setulus hati kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M. Phil selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta, sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu, waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam membimbing penulis pada proses akademik di Jurusan Penciptaan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Maria Octavia RD., S.Sn., M.A selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta.
3. Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn. sebagai pembimbing I, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir ini dengan baik.

4. Dr. Sn. Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan masukan berharga dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini.
5. Terima kasih kepada seluruh dosen pengampu dan karyawan di Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta atas segala bantuan dan dukungannya.
6. Keluarga, yang selalu memberikan dukungan moral dan materiil kepada penulis selama proses pembuatan tugas akhir ini.
7. Sahabat seperjuangan Fredlina Adine Prastyandari, Andrea Jennifer, Eric Christian Chaseddi, dan teman-teman yang terlibat dalam proses tugas akhir ini.
8. Terima kasih kepada para pemain yang telah berkontribusi dalam tugas akhir penulis.
9. Semua yang terlibat dalam membantu penulis dalam tugas akhir penulis
Semoga karya tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang baik dalam pengembangan bidang musik, serta menjadi langkah awal penulis dan pihak yang membaca untuk terus berkarya dan berkembang di masa depan.

Yogyakarta, 25 Mei 2023

Garnis Ayu Sitaresmi

ABSTRAK

Musik program pada umumnya memiliki jumlah *movement* dan ide program beserta unsur musik lainnya, namun hanya ditentukan dari pertimbangan musikal dan imajinasi saja. Dalam hal ini penulis menawarkan upaya pengembangan cara pendekatan komposisi menggunakan kartu tarot sebagai salah satu objek penelitian. Melalui formasi tebaran kartu tarot dapat ditemukan alternatif dalam menentukan jumlah *movement* sekaligus ide program, dan unsur musik lainnya saat menciptakan suatu karya musik.

Penulis menjawab persoalan tersebut dengan metode analisis terhadap komponen kartu tarot dan musik program. Penulis melakukan analisis Teori “*Zbikowski’s Music and Analogy*” sebagai acuan dalam merumuskan konsep analogi antara formasi tebaran kartu tarot dengan unsur-unsur penyusun karya musik. Dari proses tersebut diperoleh karya “*Everlasting Love*” yang memiliki tiga *movement* dengan ide program yang secara filosofis menyampaikan pesan tentang rintangan dan konflik batin dan menyebabkan ketidakseimbangan dalam hubungan, namun tidak terduga karena cinta yang kuat hal tersebut menjadi proses penyeimbangan hubungan yang abadi.

Hasil dari penelitian ini adalah cara baru pendekatan komposisi dengan menggunakan kartu tarot sebagai alternatif dalam menentukan jumlah *movement* sekaligus ide program, serta unsur musik lainnya saat menciptakan karya musik. Penerapan temuan ini pada karya musik seperti; topik pembacaan tarot dianalogikann sebagai tema musik, tafsiran kartu tarot dianalogikan sebagai ide program (jalan cerita, makna, penggambaran, dll), pembagian fase pada tebaran kartu tarot dapat dianalogikan sebagai jumlah *movement*, filosofi fungsi kartu arkana mayor dan arkana minor dapat dianalogikan sebagai penentuan tipe tempo dan karakter ritmis, dan musikal notasi pada 22 kartu arkana mayor dapat dianalogikan sebagai *key signature*, tangga nada.

Kata kunci: musik program, kartu tarot, analogi, *movement*, ide program

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	8
C. Tujuan Penciptaan.....	8
D. Manfaat Penciptaan.....	8
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kajian Karya.....	16
1. “ <i>El Colibri</i> ” karya J. Sagreras.....	16
2. “ <i>Recuerdos de la Alhambra</i> ” karya Francisco Tárrega.....	18
C. Landasan Penciptaan.....	20
1. Musik Program Ideasional.....	20
2. Formasi Tebaran kartu.....	27
3. Analogi dalam Musik.....	44
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	48
1. Tahap Observasi.....	48

2. Tahap Eksplorasi	50
3. Perumusan ide penciptaan dan penentuan judul	54
4. Tahap Penentuan judul	59
5. Tahap Konsep dan Rancangan	60
6. Pembuatan sketsa dasar karya	62
BAB IV ANALISIS KARYA	65
1. Analisis Konsep Analogi	65
2. Proses Analogi Tebaran Enam Kartu Tarot dengan “ <i>Everlasting Love</i> ” ...	66
3. Kemungkinan Lain pada Tarot	69
4. Pembuktian Penemuan Rumus Analogi Tarot pada “ <i>Everlasting Love</i> ” ...	72
A. “ <i>Imbalance of Love</i> ”	73
1. Bagian A (<i>Seven of Pentacles</i>)	74
2. Bagian B (<i>Five of Swords</i>)	78
3. Bagian C (<i>Four of Wands</i>)	80
B. “ <i>Emotions for Love</i> ”	81
1. Bagian A (kartu <i>Judgement</i>)	81
C. “ <i>Balance of Love</i> ”	83
1. Bagian A (kartu <i>Death</i>)	83
2. Bagian B (kartu <i>Guardian of Wands</i>)	85
BAB V KESIMPULAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 “ <i>El Colibri</i> ” Score birama 1- 18.....	17
Notasi 2.2 Modifikasi Motif Birama (9-10).....	18
Notasi 2.3 “ <i>Recuerdos de la Alhambra</i> ” Birama 1- 4 Tangga Nada A minor.....	19
Notasi 2.4 “ <i>Recuerdos de la Alhambra</i> ” Birama 5-10 Perubahan Tangga Nada ke C Mayor.....	20
Notasi 2.5 Motif Utama dari Tema Utama <i>First Movement</i> “ <i>Faust Symphony</i> ”, Franz Liszt.....	23
Notasi 2.6 Motif Kedua dari Tema Utama <i>First Movement</i> “ <i>Faust Symphony</i> ”, Franz Liszt.....	24
Notasi 2.7 Motif Ketiga dari Tema Utama <i>First Movement</i> “ <i>Faust Symphony</i> ”, Franz Liszt.....	24
Notasi 2.8 Motif Keempat dari Tema Utama <i>First Movement</i> “ <i>Faust Symphony</i> ”, Franz Liszt.....	25
Notasi 2.9 Motif Kelima dari Tema Utama <i>Fist Movement</i> “ <i>Faust Symphony</i> ”, Franz Liszt.....	25
Notasi 4. 1 Intro pada <i>Movement</i> “ <i>Imbalance of Love</i> ”.....	74
Notasi 4. 2 Nada Tema Bagian A pada <i>Movement</i> “ <i>Imbalance Love</i> ” (Strings...)	75
Notasi 4. 3 Nada Tema Bagian A “ <i>Imbalance of Love</i> ” Instrumen <i>Woodwind</i> dan <i>Brass</i>	76
Notasi 4. 4 Transisi Pada Birama 24-27 Bagian A “ <i>Imbalance of Love</i> ”.....	76
Notasi 4. 5 Variasi Nada Tema Bagian A “ <i>Imbalance of Love</i> ”.....	77

Notasi 4. 6 Variasi Teknik Ostinato pada Birama 16-23.....	78
Notasi 4.7 Nada Tema Kecurigaan Bagian B “ <i>Imbalance of Love</i> ”.....	78
Notasi 4.8 Pola Sahut-sahutan Kelompok Tiup Pada Bagian B “ <i>Imbalance of Love</i> ”.....	79
Notasi 4.9 Pola Sahut-sahutan Kelompok <i>Strings</i> Pada Bagian B “ <i>Imbalance of Love</i> ”.....	79
Notasi 4.10 Nada Tema Bagian B birama 77-86 Mencerminkan Emosi Penulis.....	80
Notasi 4.11 Nada Tema B birama 77-86 Mencerminkan Emosi Pasangan.....	80
Notasi 4.12 Rangkaian Melodi Flute Menggambarkan Cara Berpikir Penulis.....	81
Notasi 4. 13 <i>Grouping</i> Violin I dan II dengan Not 1/16	81
Notasi 4.14 <i>Grouping Trumpet</i> yang Menggambarkan Cara Berpikir Logis Pasangan.....	81
Notasi 4. 15 Intro Tuba pada “ <i>Emotions for Love</i> ”	82
Notasi 4. 16 Intro <i>Cello</i> dan <i>Contrabass</i> pada “ <i>Emotions of Love</i> ”	82
Notasi 4. 17 Motif Representasi Emosi Konstan dalam Cinta yang dimainkan oleh <i>Bassoon</i>	83
Notasi 4. 18 Permainan Solo Gitar Elektrik yang dimainkan oleh Penulis.....	83
Notasi 4.19 Nada Tema Bagian A yang diambil dari Salah Satu Nada Tema “ <i>Imbalance of Love</i> ”	84

Notasi 4.20 Nada Tema Bagian A yang diambil dari Salah Satu Nada Tema “ <i>Emotions for Love</i> ”	84
Notasi 4.21 Transisi Nada Tema Bagian B “ <i>Balance of Love</i> ”	86
Notasi 4.22 Nada Tema Kesimpulan Bagian B “ <i>Balance of Love</i> ”	86
Notasi 4.23 Variasi Nada Tema Bagian B “ <i>Balance of Love</i> ”	87



DAFTAR TABEL

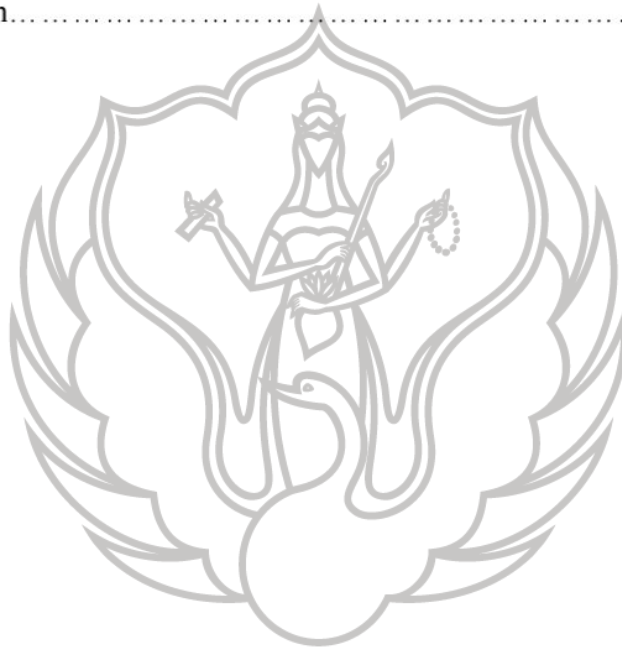
Tabel 2.1 Kata Kunci Interpretasi Arkana Mayor.....	28
Tabel 2.2 Spesifikasi Keempat Komponen Arkanan Minor.....	32
Tabel 2.3 Bagan Kata Kunci dari Keempat Komponen Utama Arkana Minor.....	33
Tabel 2.4 Kata Kunci Interpretasi Kartu Minor Jenis <i>Wands</i> Kombinasi dengan Empat Kartu Pengadilan dan Sepuluh Kartu lainnya.....	34
Tabel 2.5 Kata Kunci Interpretasi Kartu Minor Jenis <i>Pentacles</i> Kombinasi dengan Empat Kartu Pengadilan dan Sepuluh Kartu lainnya.....	35
Tabel 2.6 Kata Kunci Interpretasi Kartu Minor Jenis <i>Cups</i> Kombinasi.....	36
Tabel 2.7 Kata Kunci Interpretasi Kartu Minor Jenis <i>Swords</i> Kombinasi dengan Empat Kartu Pengadilan dan Sepuluh Kartu lainnya.....	38
Tabel 3.1 Tabel Sketsa Dasar <i>Movement</i> “ <i>Imbalance of Love</i> ”.....	62
Tabel 3.2 Tabel Sketsa Dasar <i>Movement</i> “ <i>Emotions for Love</i> ”.....	63
Tabel 3.3 Tabel Sketsa Dasar <i>Movement</i> “ <i>Balance of Love</i> ”.....	64
Tabel 4.1 Tabel Penerapan Detail Rumus Analogi Enam Kartu Tarot pada “ <i>Everlasting Love</i> ”.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kartu Tarot Arkana Mayor.....	27
Gambar 2.2 Kartu Arkana Minor.....	31
Gambar 2.3 Kartu Arkana Minor.....	32
Gambar 2.4 Tebaran Kartu Tarot <i>Past, Life & Future</i>	40
Gambar 2.5 Formasi Tebaran Lima Kartu Tarot Tipe 1.....	40
Gambar 2.6 Formasi Tebaran Lima Kartu Tarot Tipe 2.....	41
Gambar 2.7 Formasi Tebaran Enam Kartu tarot.....	41
Gambar 2.8 Formasi Tebaran Tujuh Kartu Tarot Tipe Satu.....	42
Gambar 2.9 Formasi Tebaran Tujuh Kartu Tarot Tipe Dua.....	42
Gambar 2.10 Formasi Tebaran Tarot <i>The Celtic Cross</i>	43
Gambar 3.1 Gabungan Kartu Hasil Pembacaan Asmara dan Pengembangan Diri Penulis.....	51
Gambar 3.2 Kartu <i>Seven of Pentacles Deck The Spasious</i>	55
Gambar 3.3 Kartu <i>Four of Wands Deck The Spasious</i>	55
Gambar 3.4 Kartu <i>Five of Swords Deck The Spasious</i>	56
Gambar 3.5 Kartu <i>Judgement Deck The Spasious</i>	56
Gambar 3.6 Kartu <i>Death Deck The Spasious</i>	57
Gambar 3.7 Kartu <i>Guardian of Wands Deck The Spasious</i>	58
Gambar 4.1 Bagan Analogi Karakteristik Penerbangan Burung Kolibri dengan Karya “ <i>El Colibri</i> ”.....	68
Gambar 4. 2 Tabel Atribusi Kartu Arkana Mayor.....	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Bagian Tafsiran Enam Kartu Aspek Asmara dari Pembaca Tarot.....	53
Bagan 3. 2 Konsep perumusan Analogi pada Karya “ <i>Everlasting Love</i> ”	61
Bagan 4. 1 Hasil Rumusan Konsep Analogi Penulis.....	69
Bagan 4. 2 Bagan Perumusan Analogi Kartu Tarot untuk Menciptakan Karya Musik Program.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tarot merupakan kumpulan kartu yang sering dianggap sebagai media meramal masa depan, membaca pikiran, memberi petunjuk tentang seseorang, dan masih banyak lagi pandangan masyarakat luas mengenai seni permainan tarot (Fachri, 2009: 1). Tarot merupakan sebuah permainan berbentuk kartu yang berisikan gambar dan simbol-simbol yang belum diketahui kepastian latar belakangnya (Fachri, 2009: 2). Antoine Court De Gébelin adalah tokoh utama yang mempropagandakan interpretasi tarot sebagai sumber kebijaksanaan eksoteris yang berasal dari zaman Mesir Kuno (Tyson, 2020: 1). Antoine Court De Gébelin seorang mantan pastor protestan dan penulis yang berasal dari Nimes, sebuah kota di Perancis Selatan (Tyson, 2020: 10).

Teori dari Antoine Court De Gébelin menetapkan bahwa asal mula tarot, yakni dari Mesir Kuno (Tyson, 2020: 1). Tarot diidentifikasi sebagai kitab *Toth* oleh Antoine Court De Gébelin (Fachri, 2009: 2). *Toth* merupakan dewa dari Mesir kuno. Pendapat lain dari sebagian orang bahwa kaum gipsi yang membawa dan mengembangkan kartu tarot ke daerah Eropa setelah Perang Salib (Fachri, 2009: 2). Pada perkembangannya, tarot pernah menjadi konflik sengit karena tarot dianggap sebagai ilmu mistis yang terkait dengan ramalan yang menyesatkan. Sekarang pandangan tersebut telah dipatahkan oleh orang-orang yang memiliki pemikiran luas, paham filsafat, memiliki kemampuan untuk meneliti.

Pada sistem kerja kartu tarot memiliki korelasi dengan *subconsius* melalui pendekatan secara psikologi (Fachri, 2010: 4). Kini, tarot menjadi tujuan masyarakat saat ingin menemukan penyelesaian yang logis mengenai masalah yang sedang terjadi dalam kehidupan. (Fachri, 2009: 3). Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa tarot merupakan permainan kartu yang memiliki keunikan dan manfaat, bahkan dalam dunia psikologi. Eksistensi budaya seni membaca tarot di segala penjuru dunia termasuk Indonesia mengalami perkembangan yang positif sehingga mulai diterima oleh masyarakat.

Tarot bukan sekedar media peramalan semata yang selalu dihubungkan dengan *magic*, mistis, dan ilmu supranatural. Menurut Hisyam A. Fachri dalam bukunya yang berjudul *Tarot Psikologi*, tarot tidak selalu terkait dengan unsur supranatural, tarot dapat menjadi media komunikasi dengan pikiran bawah sadar kita untuk menemukan jati diri, konseling, bahkan hipnoterapi (Fachri, 2010: 7).

Kartu tarot terdiri dari dua komponen arkana mayor dan arkana minor. Arkana mayor terdiri dari 22 kartu dengan nomor yang berurutan (dimulai dari 1 sampai 21 dengan tambahan kartu *The Fool*) (Fachri, 2009: 8). Arkana mayor memiliki 22 kartu, yakni: 0. *The Fool*, 1. *The Magician*, 2. *The High Priestess*, 3. *The Empress*, 4. *The Emperor*, 5. *The Hierophant*, 6. *The Lovers*, 7. *The Chariot*, 8. *Strength*, 9. *The Hermit*, 10. *Wheel of Fortune*, 11. *Justice*, 12. *The Hanged Man*, 13. *Death*, 14. *Temperance*, 15. *The Devil*, 16. *The Tower*, 17. *The Star*, 18. *The Moon*, 19. *The Sun*, 20. *Judgement*, 21. *The World* (Dean, 2015: 12).

Pada arkana minor terdapat 56 kartu yang dibagi menjadi 4 jenis, yakni: koin (*pentacles*), tongkat (*wands*), pedang (*swords*), dan piala (*cups*), setiap jenis

tersebut terdiri dari 1 sampai 10 kartu dan tambahan 4 kartu, yakni *Page*, *Knight*, *King (Elder)* dan *Queen* dalam arkana minor (Fachri, 2009: 9).

Dalam proses pembacaan kartu tarot ada beberapa teknik tebaran kartu yang digunakan ahli tarot sebagai kunci dalam menjawab pertanyaan dari seseorang, karena setiap formasi tebaran kartu memiliki tujuan yang berbeda. Sebagian besar pembaca tarot memiliki pola khusus untuk menafsirkan simbol pada kartu yang muncul. Setiap tebaran kartu tarot memiliki bagian dan arti masing-masing (Fachri, 2009: 193). Terdapat beberapa teknik formasi tebaran kartu tarot yang populer, yakni dari formasi 9, 5, 4, 3, dan 1 kartu (Sekarningsih, 2006:18).

Tarot dapat menjadi media untuk memprediksi dan menyampaikan pesan dari pikiran bawah sadar manusia dalam berbagai aspek kehidupan (Fachri, 2009:). Dalam hal ini penulis ingin mengkongkretkan prediksi ini pada aspek asmara, karena segala aspek yang ingin diprediksi menggunakan tarot bersifat arbitrer jadi tidak menutup kemungkinan dapat memilih aspek-aspek lainnya untuk dijadikan subjek dalam prediksi tarot.

Berkaitan dengan musik program, menurut artikel yang berjudul "*Musik Absolute dan Musik Program*" yang ditulis oleh Harly Yoga Pradana, musik program dibuat berdasarkan ide atau inspirasi dari unsur-unsur di luar musik. Unsur diluar musik yang memiliki hubungan dengan musik disebut juga dengan unsur ekstramusikal (Scott, 2009: 90). Unsur ekstramusikal dapat berupa cerita, pesan, filosofi, dan lain-lain (Hidayatullah, 2022: 40).

Istilah musik program digunakan untuk merujuk pada musik instrumental yang terkait dengan cerita, pesan, filosofi, dan sumber lainnya (Kurniawan, 2014: 6).

Musik program dibuat dengan unsur ekstramusikal sebagai “program” atau panduan komposer dalam menciptakan karya musik (Kurniawan, 2014: 6)

Sebagai fakta-fakta unsur ekstramusikal pada karya musik dapat dilihat dari karya beberapa ahli komposer. Pada periode Barok, Antonio Vivaldi pada karyanya “*The Four Seasons*” yang ide dasarnya diambil dari suasana dan karakter saat musim semi, panas, gugur, dan musim dingin. Ide dasar tersebut diterapkan dalam karya “*The Four Seasons*” dengan format *concerto violin* (Kurniawan, 2014: 8). Karya kedua adalah “*Symphonic Poem*” karya Franz Liszt sekitar akhir periode Romantik. “*Symphonic Poem*” merupakan karya simfoni programatik yang menggunakan ide dasar dari puisi romantik Perancis milik Alphonse de Lamartine (Kregor, 2015: 133).

Saat periode Klasik juga terdapat beberapa karya yang termasuk jenis musik programatik pada zaman itu, salah satunya ialah Simfoni No. 6 ‘*Pastoral*’ karya Beethoven. Ide dasar karya tersebut diambil dari penggambaran perasaan Beethoven saat mengunjungi suatu pedesaan. Karya tersebut memiliki bentuk musik yang berbeda dengan *form* musik klasik pada umumnya (Kurniawan, 2014: 11). Form musik klasik pada umumnya memiliki bentuk musik yang terdiri dari tiga sampai empat *movement* sesuai standar internasional, namun karya Simfoni Pastoral No. 6 ‘*Pastoral*’ memiliki lima *movement*. Penulis telah mengamati hal tersebut, namun tidak diperoleh informasi mengenai alasan yang jelas atas penggunaan *form* musik yang berbeda dari bentuk musik klasik lainnya.

Berdasarkan studi kasus, banyak ditemukan komponis-komponis yang menciptakan karya musik biasanya menggunakan ide program penciptaan

gambaran alam, emosi puitis, suasana beberapa musim, karakter tokoh, autobiografi, perasaan tertentu, dan juga ditemukan berbagai kasus komponis yang memiliki karya dengan ide program dan struktur karya musik yang belum jelas dan sebagian besar bersifat subjektif.

Dapat dilihat dari penjelasan mengenai unsur esktramusikal dan contoh kasus mengenai ide program yang kebanyakan masih bersifat subjektif. Penulis melihat bahwa bagian dari tarot yang telah dijelaskan dapat digunakan sebagai unsur esktramusikal dari karya musik program. Penulis juga berpikir bahwa komponen tarot yang digunakan dalam penciptaan musik program, berpeluang menjadi alasan yang jelas dari sebuah karya musik. Pada penelitian ini penulis merumuskan suatu formasi tebaran kartu tarot untuk menciptakan karya musik program yang objektif.

Pada umumnya dalam menentukan tema musik, ide program, jumlah *movement*, tempo, karakter ritmis, tanda mula, tangga nada, dan *scale* dilakukan hanya berdasar pada pertimbangan musikal dan imajinasi saja. Pada faktanya dunia selalu mengalami upaya pengembangan pada berbagai pendekatan, hal tersebut juga terjadi dalam bidang seni termasuk musik. Dalam hal ini sebenarnya dapat dilakukan pengembangan pada aspek lain dari musik, namun penulis menawarkan upaya pengembangan cara pendekatan komposisi musik yang baru dan belum pernah diteliti.

Pengembangan tersebut memiliki potensi kebaruan dalam pendekatan komposisi musik. Menciptakan karya musik yang biasanya hanya berdasarkan pertimbangan musikal dan imajinasi saja, dengan komponen penyusun kartu tarot

penulis menemukan cara baru untuk menentukan unsur musikal agar lebih mudah diterapkan dan karya musik menjadi lebih lentur dan tidak terkesan subjektif.

Temuan tersebut juga bermanfaat untuk alternatif dalam menentukan jumlah *movement* sekaligus ide program pada *movement* suatu karya musik, dan juga bermanfaat untuk memudahkan komposer dalam menciptakan sebuah karya musik. Oleh karena penelitian ini belum pernah diteliti, untuk menemukan jawaban tersebut dibutuhkan proses penelitian dan tidak serta merta langsung ditemukan.

Karya musik selalu memiliki formasi bentuk musik yang merupakan unsur utama dalam penyusunan karya musik. Format bentuk musik memiliki bagian dan pergerakan yang beragam dan memiliki peran masing-masing. Bentuk musik dapat dikatakan sebagai wadah untuk seorang komponis dalam mengolah susunan unsur-unsur musik menjadi sebuah karya musik yang hidup (Prier, 1996: 2). Hal tersebut juga dapat dilihat pada formasi tebaran kartu tarot. Formasi tebaran pada kartu tarot merupakan salah satu unsur utama dalam pembacaan tarot untuk menginterpretasikan simbol pada kartu tarot (Pramudiono, 2012: 3).

Menurut fakta-fakta yang diamati, penulis menemukan kemungkinan korelasi antara struktur tebaran kartu tarot dengan struktur bentuk musik, khususnya pada bagian *movement*. Penulis kemudian berpikir bahwa formasi tebaran tarot dan pilihan aspek pembacaan tarot, memiliki potensi sebagai penentu jumlah *movement* sekaligus ide program untuk penciptaan karya musik. Ini merupakan ide orisinal penulis berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Sampai saat ini, penulis tidak menemukan bahwa hal ini pernah diteliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif komposer dalam menentukan strategi untuk menyusun unsur-unsur karya musik yang menarik dan unik dan memiliki alasan yang objektif. Unsur-unsur karya musik yang dimaksud, yakni ide program penciptaan, *movement*, tempo, ritmis, tangga nada, *scale*, dan warna musik yang lebih lentur.

Karya “*Everlasting Love*” merupakan hasil penerapan konsep analogi dan metafora dari formasi tebaran kartu ke dalam proses menentukan ide program penciptaan, *movement*, tempo, ritmis, tangga nada, *scale*, dan karakter sebuah karya musik. Pada karya “*Everlasting Love*” memiliki bentuk musik *free form three movement* yang dihasilkan dari proses penelitian. Setiap *movement* pada “*Everlasting Love*” menggambarkan hasil tafsiran simbol-simbol dari tebaran kartu tarot yang muncul mengenai aspek asmara penulis. Karya “*Everlasting Love*” menonjolkan musik suasana Mesir. Hal ini merupakan inspirasi dari asal usul tarot yang diketahui dari budaya zaman Mesir Kuno.

Pada karya “*Everlasting Love*” penulis memperkaya warna musik dengan mengeksplorasi perpindahan tempo, *time signature*, *key signature*, dinamika, dan tensi yang sesuai dari hasil proses analogi dan penerapan metafora yang telah diteliti. Karya “*Everlasting Love*”, dimainkan dengan format ansambel campuran. Instrumen yang digunakan pada komposisi “*Everlasting Love*”, yakni *strings*, *brass*, *woodwind*, perkusi, gitar elektrik, dan beberapa instrumen perkusi Timur Tengah.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana formasi tebaran kartu tarot dapat menjadi alternatif dalam menentukan jumlah *movement* dan ide program suatu karya musik?
2. Bagaimana proses penempatan hasil analogi tebaran enam kartu tarot terhadap karya musik?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengetahui bahwa formasi tebaran kartu tarot dapat menjadi alternatif dalam menentukan jumlah *movement* sekaligus ide program pada *movement* tersebut.
2. Mengetahui proses penempatan hasil analogi tebaran enam kartu tarot terhadap karya musik.

D. Manfaat Penciptaan

1. Bagi penulis, yakni mendapatkan cara baru dan menambah wawasan penulis bahwa kartu tarot dapat berperan menjadi inspirasi dalam menciptakan sebuah karya musik .
2. Bagi lembaga pendidikan, terutama untuk Program Studi Penciptaan Musik , Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penulis berkontribusi memberikan literatur untuk aktivitas pendidikan dan dapat digunakan sebagai rujukan dalam memperoleh informasi akademik mengenai musik.

3. Bagi masyarakat, yakni sebagai sumber literasi yang memotivasi untuk selalu berfikir kreatif dalam berkarya khususnya dibidang musik.

